

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berekonomi atau kegiatan usaha merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sangat berhubungan dengan perjuangan dan persaingan yang sangat kuat. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut, pelaku usaha sebisa mungkin selalu dalam kondisi yang siap dan waspada terhadap situasi pasar maupun terhadap para pesaing atau kompetitor. Setiap pelaku usaha selalu berkeinginan untuk menjadi pemenang dalam persaingan tersebut. Pelaku usaha akan menciptakan produk, mengemas dan memasarkannya dengan sebaik mungkin agar menarik konsumen untuk membeli suatu produk. Dalam ilmu ekonomi, pasar yang paling ideal adalah pasar yang bersaing secara sempurna (*perfect competition market*), yang memiliki ciri-ciri antara lain : barang yang diperjual belikan homogen, jumlah penjual dan pembeli sangat banyak, tidak ada hambatan bagi setiap penjual untuk masuk atau keluar dari pasar serta penjual dan pembeli mengetahui seluruh informasi pasar secara sempurna.²

Persaingan usaha adalah salah satu faktor penting dalam menjalankan roda perekonomian suatu Negara. Persaingan usaha dapat mempengaruhi kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan, industri, iklim persaingan usaha yang kondusif, kepastian dan kesempatan berusaha, efisiensi,

²Supianto, "Pendekatan Per Se Illegal dan Rule Of Reason Dalam Hukum Persaingan Usaha di Indonesia", *Jurnal Rechts*, Vol.2 No.1, 2013, hal.2

kepentingan umum, kesejahteraan rakyat dan lainnya. Para ekonom mengatakan bahwa persaingan pada mekanisme pasar akan memacu pelaku usaha untuk berinovasi untuk menghasilkan produk yang bervariasi dengan harga bersaing dan akan menguntungkan produsen maupun konsumen. Persaingan diharapkan menempatkan sumberdaya yang sesuai dengan peruntukannya dengan efisien serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Persaingan memberikan keuntungan kepada para pelaku usaha maupun kepada konsumen. Dengan adanya persaingan maka pelaku usaha akan berlomba-lomba untuk terus memperbaiki produk ataupun jasa yang dihasilkan sehingga pelaku usaha terus menerus melakukan inovasi dan berupaya keras memberi produk atau jasa yang terbaik bagi konsumen. Persaingan akan berdampak pada efisiensinya pelaku usaha dalam menghasilkan produk atau jasa. Disisi lain dengan adanya persaingan maka konsumen sangat diuntungkan karena mereka mempunyai pilihan dalam membeli produk atau jasa tertentu dengan harga yang murah dan kualitas baik.

Dilihat dari kondisi yang ada jumlah usaha Kontruksi Las sudah begitu banyak keberadaanya yang dapat dijumpai, seperti halnya ditempat penelitian yang dilakukan ini, yaitu di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek kini sudah banyak yang dapat dijumpai atau sudah banyak usaha Las di Desa tersebut, seperti halnya Star Las yang juga ikut dalam bersaing, Putra Sugihan yang juga menjaga kualitas mutunya dalam

³ Andi Fahmi Lubis, *Hukum Persaingan Usaha*, (Jakarta Pusat: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), 2017). hal 24

bersaing, Berkah Putra Haruna yang juga tak mau kalah dalam beesaing menunjukkan kualitas mutu produknya dan satu tempat milik Bapak Narto yang baru berdiri dan sedang dirintisnya, juga Putra Mandiri Kontruksi Las yang dimana dijadikan tempat penelitian.

Tidak hanya itu didalam satu Kecamatan saja yaitu Kecamatan Kampak sangat banyak usaha las yang sudah berdiri. Oleh sebab itu pastinya para pelanggan juga memilih-milih dimana akan memesan produk pesannya yang menurut mereka hasil produknya bagus dan berkualitas serta harganya terjangkau, untuk itu pelaku usaha pun juga harus mempunyai strategi bagaimana menarik pelanggan supaya mau memesan produk kepadanya. Dalam hal ini pelaku usaha pastinya mempunyai strategi masing-masing strategi dalam menyesuaikan harga produk dan kualitasnya serta hal yang mempengaruhinya untuk menghadapi persaingan dari pelaku usaha yang lain.

Persaingan yang terjadi didalam usaha Kontruksi Las yaitu persaingan kualitas produk dan persaingan harga yang dimana para pelaku usaha berlomba-lomba menunjukkan hasil produknya sebaik mungkin dan dengan harga yang tidak begitu tinggi. Sehingga dapat menarik konsumen sebanyak mungkin, selain itu para pelaku usaha juga bersaing untuk mendapatkan banyaknya konsumen dengan menawarkan atau memasarkan produk hasilnya ditempatkan lain atau daerah yang cukup jauh dari tempat usahanya, sehingga dengan begitu jika mendapatkan konsumen saat menawarkan seperti produk pagar rumah, kanopi rumah, rak bunga, dan produk sejenis maupun jenis lainnya akan merembet kerumah-rumah yang lain yang ada di tempat itu.

Tak hanya itu dilihat dari kondisi seiring berjalanya waktu usaha las juga mulai bermunculan di Desa Sugihan Kecamatan Kampak kusunya Kabupaten Trenggalek. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang, maka semakin pula bertambah kompetisi diantar usaha–usaha tersebut, sehingga para pelaku usaha berusaha untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk dapat bertahan dipersaingan yang semakin kompetitif. Usaha yang mampu berada didalam sebuah persaingan adalah usaha yang dapat menyesuaikan diri dari perubahan–perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis, perkembangan teknologi adalah suatu yang tidak dapat kita hindari. Berkembangnya teknologi harus dapat disikapi oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha bisa memanfaatkan teknologi untuk keperluan promosi usahanya dan komunikasi kepada konsumen.⁴

Persaingan dalam usaha menurut syari’at Islam bahwasanya bersaing haruslah secara sehat, adil dan jujur serta menjalin silaturahmi agar dapat mempererat ikatan persaudaraan. Jadi, kebebasan individu dalam hal persaingan dibatasi oleh kaidah-kaidah Islam dan akhlaq, atau dengan kata lain masih dikendalikan oleh aqidah, karena dengan aqidahlah seseorang bisa merefleksikan persaingan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Selain itu dalam berbisnis senantiasa sandarkan segala sesuatunya kepada Allah dalam surah Al-Mulk ayat 15:

⁴Claudia Vanesha Pitoy. AltjeTumbel & Maria Tielung. “Analiis Strategi Bersaing Dalam Persaingan Usaha Bisnis Document Solution, (studi kasus pada PT.Astragraphia)”, *Jurnal Berkala IlmiahEfisiensi*, Vol, 16 No.3, 2016, hal.306

⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.124

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) di bangkitkan”.⁶

Sebaliknya, ketika terpuruk dalam bersaing, ia bersabar. Intinya, segala keadaan dia hadapi dengan sikap positif tanpa meninggalkan hal-hal prinsip yang Allah telah tentukan kepadanya, insya Allah perasaan stress atau tertekan semestinya tidak menimpa pebisnis muslim.

Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik. Ketika berdagang, Rasul tidak pernah melakukan usaha untuk menghancurkan pesaingnya. Walaupun ini tidak berarti Rasulullah berdagang seadanya tanpa memperhatikan daya saingnya. Yang beliau lakukan adalah memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dan menyebutkan spesifikasi barang yang dijual dengan jujur termasuk jika ada cacat pada barang tersebut. Dalam berbisnis, harus selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik, namun tidak diperbolehkan menghalalkan segala cara dalam melakukan persaingan usahanya.⁷

Secara islami dalam melakukan sesuatu hal seperti persaingan usaha harus dengan cara yang baik, karena dengan menggunakan cara yang baik

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentasihiah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.880

⁷ Muhammad Ismali Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta, Gema Insani: 2008), hal.93

akan mendapatkan hasil yang baik pula atau pahala, namun jika sebaliknya jika dengan cara yang tidak baik maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik pula atau berpengaruh buruk baginya. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An Nisa ayat 85 :

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ
وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

Terjemahan:

“Barang siapa yang memberikan pertolongan yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) darinya. Dan barang siapa yang memberikan pertolongan yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁸

Dalam hal ini Putra Mandiri pastinya menggunakan strategi dalam bersaing secara kompotitif. Dilihat dari kondisi pemesanan produknya tempat usaha Putra Mandiri Kontruksi las selau terus menerus memproduksi barang pesanan bahkan barang pesanan yang dipesan konsumen masih belum jadi konsumen lainya ada yang memesan produk disitu, sehingga ada produk pesanan dari konsumen yang sedikit agak lama dalam membuatnya, namun tidak membuat konsumen merasa kecewa karena sudah ada kesepakatan sebelumnya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Putra Mandiri Kontruksi Las selau dan terus menerus membuat produk-produk pesanan.

Dengan hal tersebut dalam melakukan pesainganya Putra Mandiri

Kontruksi Las selau mengedepankan produknya atau memberikan kualitas

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentasihahah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.123.

yang terbaik kepada para konsumen namun juga tidak begitu mengedepankan harga yang tinggi dengan kualitas yang baik pula. Putra Mandiri Kontruksi Las juga menggunakan cara negosiasi jika konsumen ingin memesan produk ditempatnya dengan harga yang diinginkan konsumen yaitu biasanya dengan pengurangan bahan produksi atau sedikit penurunan kualitas bahan namun tetap sesuai dengan produk yang dipesan dan tetap layak pakai atau pantas sehingga tidak mengecewakan konsumen

Iklim persaingan usaha yang tidak ada unsur kecurangan akan menjamin tercapainya kegiatan produksi yang baik dan bermanfaat dunia akhirat tanpa adanya timbul kekawatiran akan usahanya dalam usaha Putra Mandiri Kontruksi Las, melalui persaingan usaha yang sehat maka terjaganya popularitas dari para pelaku usaha yang lain. Apalagi dalam pandangan islam yang dianjurkan untuk bersaing secara sehat dan kondusif , maka dibutuhkan pula ideide yang baru untuk menjawab tantangan karena belum tentu persaingan tidak sehat akan muncul yang terjadi di dalam persaingan antar usaha. Dari uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian di sebuah usaha Putra Mandiri Kontruksi Las apakah sesuai dengan perspektif ekonomi islam, dalam menghadapi sebuah persaingan, yang berada di Desa Sugihan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Dengan judul penelitian Strategi Dalam Persaingan Usaha Konstruksi Las Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Putra Mandiri Desa Sugihan Kecamatan Kanmpak Kabupaten Trenggalek).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dilihat dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis menguraikan rumusan dari masalah tersebut yaitu;

1. Bagaimana strategi dalam persaingan usaha konstruksi las Putra Mandiri di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana strategi dalam persaingan usaha konstruksi las Putra Mandiri di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek berdasarkan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi dalam persaingan usaha konstruksi las Putra Mandiri di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek
2. Untuk menganalisis strategi dalam persaingan usaha konstruksi las Putra Mandiri di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek berdasarkan ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih mengenai ilmu ekonomi islam, terkait dengan strategi persaingan usaha yang

sesuai dengan ekonomi islam, dan juga tambahan referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

1. Bagi pemilik usaha

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan ataupun gambaran dalam melakukan persaingan usaha yang juga secara syari'at islam.

2. Bagi konsumen

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pemilihan tempat untuk mendapatkan produk yang sesuai dan berkualitas.

3. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan ikut ataupun memephrhatikan usaha-usaha kontruksi las yang ada di Desa Sugihan sehingga dengan menyediakan bantuan, pendampingan dan pendampingan hukum bagi UMK dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha mereka dan memberikan peluang yang baik bagi masyarakat.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam berkegiatan usaha maupun untuk pemesanan produk.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitan selajutnya dengan tema yang sama namun variabel berbeda

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi mempunyai artian sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang akan dicapai, dan juga merupakan bagian dari alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang tersebut, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan yang kompetitif dan meminimalkan keterbatasan dalam bersaing, strategi juga merupakan tindakan yang incremental (terus meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan kejadian atau kondisi saat ini bagaimana perusahaan harus berjalan dengan sudut pandang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.⁹

b. Persaingan usaha

Persaingan sendiri tinjauan dari bahasa Inggris yang merupakan kompetisi yang berarti persaingan sendiri atau kegiatan bersaing, merupakan pertandingan berkompetisi. Sedangkan tinjauan kamus manajemen, persaingan adalah usaha-usaha dari dua pihak atau lebih yang masing-masing pelaku usaha yang berusaha menampilkan produk terbaik dalam usahanya kepada

⁹Claudia Vanesha Pitoy. Altje Tumbel & Maria Tielung. "Analiis Strategi Bersaing Dalam Persaingan Usaha Bisnis Document Solution, (studi kasus pada PT.Astragraphia)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol, 16 No.3, 2016, hal.306

konsumen atau pelaku usaha yang masing-masing berkegiatan/giat mendapatkan banyak pesanan dengan menawarkan harga ataupun syarat yang paling menguntungkan. Selain itu persaingan ini juga dapat berupa bentuk pemotongan harga, iklan atau promosi, variasi dan kualitas, kemasan, desain, dan segmentasi pasar.¹⁰

c. Perspektif ekonomi islam

Tinjauan ekonomi islam adalah bagian penting atau titik awal yang benar-benar harus diperhatikan yaitu, ekonomi islam itu sendiri sesungguhnya merujuk kepada akidah akhlak, yang bermuara dari syariat islam, sedangkan dari sisi lain ekonomi islam berlandas dari Alqur' an yang menggunakan bahasa arab. Ekonomi dalam istilah bahasa arab dijelaskan dengan kata *al-iqtisad*, yang diartikan berarti kesederhanaan dan kehematan. Dari makna ini, kata *al-iqtisad* seiring berjalanya waktu mempunyai banyak artian atau berkembang dan meluas sehingga mengandung banyak makna namun intinya tetap sama yang tak lain ilmu *al-iqtisad* adalah ilmu yang membahas ekonomi. Secara terminologi seorang ahli mengatakan pendapatnya mengenai ekonomi islam. S.M Hasanuzzaman memiliki pandangan bahwa; ilmu ekonoi islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan yang mencegah ketidakadilan serta pengeluaran sumber daya

¹⁰ B.N Mari'bun, *kamus manajemen*, (Jakarta; pustaka sinar harapan), 2003, hlm. 276.

guna memberikan kepuasan bagimanusia dan mendorong mereka melaksanakan kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.¹¹

1. Definisi Operasional

Secara operasional maka penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi Putra Mandiri Kontruksi Las dalam menghadapi persaingan usaha yang berdasarkan perspektif ekonomi islam, penelitian ini dilakukan ditempat usaha Putra Mandiri Kontruksi Las di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi terdapat beberapa bab yang pada setiap bab ada sub bab dengan penulisan, yaitu sistematikanya meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan mengenai gambaran mengapa peneliti mengambil tema serta menjadi rujukan adanya proses penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kemanfaatan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

¹¹Amiruddin k, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Makasar: Alauddin University Press), 2014. Hal.27.

BAB II: LANDASAN TEORI

Memaparkan tentang strategi dalam persaingan konstruksi las berdasarkan ekonomi islam, mendeskripsikan strategi dalam persaingan usaha putra mandiri kontruksi las, menganalisis strategi dalam persaingan usaha putra mandiri kontruksi las berdasarkan ekonomi islam., penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisikan mengenai paparan hasil penelitian dan juga temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi strategi menghadapi persaingan antar usaha yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam, pada usaha las putra mandiri kontruksi las .di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

BAB V: PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisikanya temuan-temuan yang telah dianalisa sebelumnya yang terdapat dalam bab ii yang merupakan teori yang disajikan. Adapun isi dari bab ini terdapat dua subab mencakup mengenai Bagaimana strategi dalam persaingan usaha konstruksi las Putra Mandiri dan Bagaimana strategi dalam persaingan usaha kontruksi las Putra Mandiri berdasarkan ekonomi islam di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

BAB VI: PENUTUP

Penutup berisikan mengenai uraian kesimpulan serta saran dari penelitian yang dapat digunakan referensi studi lanjutan serta mempunyai manfaat untuk hasil penelitian